

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”.

Kamus bahasa Indonesia dalam Hasnida (2015:5) menyatakan Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses mencari jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyesuaikan masalah, menyimak dan latihan. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Belajar secara sederhana dikatakan sebagai perubahan dari belum mampu

menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar. Oermar Hamalik (2018:36) menyatakan “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Dirman & Cicih Juarsih (2014:6) menyatakan “Belajar adalah ‘perubahan’. Perubahan dimaksud menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, kebiasaan, kecakapan, keterampilan, dan kepribadian yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungan seperti guru, bahan belajar, dan lain-lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Hal ini sependapat dengan Afi Parnawi (2019:98) menyatakan “Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan”.

Melik (2017:31) menyatakan Kesulitan belajar adalah kelainan yang melibatkan satu atau lebih proses psikologis dasar dalam pengertian dan pemakaian bahasa lisan dan tulisan yang dapat bermanifestasi sebagai berkurangnya kemampuan untuk mendengar, berpikir, bicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.

Sedangkan Stefanus (2018:123) “Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Muhammedi, dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak yaitu:

1. Faktor anak didik
Anak didik adalah subjek yang belajar. Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik: (a) Intelegensi, (b) minat, (c) emosional, (d) aktivitas, (e) penyesuaian sosial, (f) latar belakang, (g) cita-cita, (h) latar belakang pendidikan (i) lama belajar, (j) keadaan fisik, (k) kesehatan, (l) pengetahuan dan keterampilan, (m) motivasi.
2. Faktor sekolah
Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor dari sekolah meliputi: (a) guru, (b) alat media, (c) suasana, (d) bimbingan, (e) kepemimpinan, (f) waktu sekolah.
3. Faktor keluarga
Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Meliputi : (a) perhatian orang tua, (b) biaya pendidikan.

Makmun (2017:188) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi: (a) faktor fisiologi, (b) faktor psikologi
2. Faktor ektern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) faktor non sosial (b) faktor sosial.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan ektern merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak. Keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor kesulitan belajar tersebut.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam diri individu dan juga dari lingkungan

individu. Hal ini dinyatakan oleh Slameto (2015:54-72) dijabarkan sebagai berikut:

- a. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : a) faktor jasmaniah, b) faktor psikologis, c) faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi : a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, c) faktor masyarakat

6. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Oemar Hamalik (2018:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Muhammad Fathurrohman (2015:20) menyatakan Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen sebagai berikut.

Sugiyar dkk dalam Mohamad Syarif Sumantri (2015:2), menyatakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku”.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan gurupada saat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kompri (2017:42) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Putu Suka (2015:3) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran”. Jumanto (2017:64) menyatakan “Hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman belajar dan latihan”.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Djamarah dalam Syafaruddin dkk (2019:80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor stimulus
Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan interaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.
2. Faktor metode mengajar
Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa.
3. Faktor individu
Faktor individu sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

9. Gabungan Kata

EYD adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan. EYD merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan sebuah tulisan ilmiah. Menurut Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia EYD terdiri dari enam komponen, yaitu : 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) pemakaian tanda baca, 4) penulisan unsur serapan. Dalam penulisan kata membahas tiga belas penulisan kata, salah satunya adalah gabungan kata.

Gorys (2018:124) menyatakan “Gabungan kata adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti”

(<https://dosenbahasa.com/tata-cara-penulisan-gabungan-kata.>) menyatakan

“Gabungan kata merupakan suatu penggabungan antara satu kata dengan kata lainnya”. Menurut Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia Ada empat cara penulisan gabungan kata yang benar sebagai berikut.

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, bagian-bagiannya ditulis terpisah.
Misalnya: *duta besar*, *kambing hitam*, *mata pelajaran*, *rumah sakit*.
2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus yang bisa menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.
Misalnya:

<i>buku-sejarah</i> baru	<i>buku sejarah-baru</i>
<i>anak-istri</i> pejabat	<i>anak istri-pejabat</i>
<i>ibu-bapak</i> kami	<i>ibu bapak-kami</i>
3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.
Misalnya: a) *bertepuk* tangan, b) *garis bawah*, c) *sebar luaskan*
4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.
Misalnya: a) *dilipatgandakan*, b) *menggarisbawahi*, c) *menyebarkanluaskan*
5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.
Misalnya: a) *dwiwarna*, b) *mahasiswa*, c) *antarpulau*.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik nantinya dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi terbentuknya peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Faktor tersebut bisa saja dari dalam diri peserta didik tersebut maupun dari luar diri peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok, melalui mata pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki empat keterampilan, diantaranya: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Namun fakta yang didapat masih banyak peserta didik yang belum memilikinya, terlebih lagi dalam keteampilan menulis. Di dalam keterampilan menulis, penulisan dalam penggabungan kata haruslah diperhatikan agar tidak menimbulkan makna baru, peserta didik belumlah mampu.

Penelitian ini adalah analisis kesulitan siswa dalam gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

4. Bagaimana kemampuan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?
5. Bagaimana kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?
6. Apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam penulisan gabungan kata di kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan dalam menentukan penulisan gabungan kata.
2. Hasil belajar, Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan terhadap penulisan gabungan kata melalui tes.
3. Gabungan katamerupakan penggabungan antara dua kata yang membentuk suatu kata dan makna baru.

4. Kesalahan menuliskan gabungan kata adalah ketika penulisannya menimbulkan makna berbeda atau makna baru.

